

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejarah merupakan peristiwa kejadian atau apa yang telah terjadi di masa lampau, setiap peristiwa hanya sekali terjadi dan tidak akan pernah terulang kembali. Setiap peristiwa meninggalkan bekas yang kemudian di gunakan sebagai “Saksi” atau “Bukti” bahwa kejadian itu sungguh – sungguh terjadi, Sejarah sangat berperan dalam berbagai hal seperti pada diri sendiri, benda dan sebagainya. Setiap yang berada di dunia ini mempunyai sejarah yang memang harus diketahui asal usulnya agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan waktu dan kegunaanya. Sejarah memang hanya menceritakan yang terjadi dimasa lampau akan tetapi sejarah pula akan berpengaruh besar bagi kehidupan saat ini dan pada masa depan, agar dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Sejarah juga menjadi tolak ukur dalam setiap perubahan yang terjadi di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Setiap sesuatu yang berada saat ini mempunyai cerita atau asal usul dimasa lampau, seperti sejarah sebelum dan sesudah kemerdekaan Indonesia, begitu pula halnya dengan suatu wilayah yang berada di daerah yang terkecil contohnya desa. Sejarah desa/pedesaan saat ini memang sangat jarang diketahui oleh masyarakat Indonesia, di setiap daerah dan masyarakat yang menempati daerah tersebut, hal ini disebabkan masyarakat yang berada di Desa tidak terlalu mementingkan sejarah tempat yang mereka tempati.

Sejarah pedesaan juga menjadi salah satu tujuan pemerintah Republik Indonesia dalam Pembangunan Nasional, agar masyarakat Indonesia khususnya pada daerah terkecil seperti desa dapat mengetahui peristiwa sejarah yang ditempatinya. Akan tetapi sampai saat ini banyak generasi muda tidak mengetahui sejarah desa yang di tempatinya. Hal ini disebabkan pemerintah desa hanya memfokuskan dalam perkembangan ekonomi dan pembangunan pada desa tersebut. Padahal sejarah juga wajib diketahui oleh masyarakatnya sendiri agar ketika orang asing yang bertanya tentang sejarah desa dapat di jelaskan dengan baik tentang bagaimana sejarah terbentuknya desa yang di tempatinya saat ini.

Desa Duhiadaa adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Duhiadaa kabupaten Pohuwato yang sudah ada sekitar tahun 1920an serta sudah cukup lama diketahui oleh masyarakat tetangga, desa Duhiadaa yang dahulunya mempunyai wilayah yang cukup luas tetapi sudah dilakukan pemekaran yang menghasilkan 3 (tiga) desa untuk saat ini. dengan adanya pemekaran yang di lakukan pemerintah bertujuan untuk mengembangkan desa. 3 (tiga) desa yang dimekarkan dari Desa Duhiadaa adalah pertama desa Manawa, kedua desa Mekar Jaya dan ketiga desa Padengo.

Pengembangan dan perubahan suatu wilayah seperti halnya desa tidak luput dari peran seorang pemimpin yang memimpin wilayah tersebut, yang pada tingkat desa di sebut dengan kepala desa. Pemimpin atau kepala desa sangat berperan penting dengan adanya kemajaun desa, begitu pun dengan desa Duhiadaa yang pada tahun ketahun kepala desa yang terus berganti dengan adanya pemilihan umum di desa

Duhiadaa, serta pemilihan dengan cara ditunjuk langsung oleh para tetua pada zaman dahulu di Desa Duhiadaa yang dianggap mampu dan mempunyai turunan para raja terdahulu<sup>1</sup>.

Masyarakat Desa Duhiadaa dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari yaitu sebagai petani, pekebun, penambang emas yang dalam keseharian terjadi interaksi satu sama lain yang dapat mempererat tali silaturahmi pada setiap masyarakat Desa Duhiadaa, Di Desa Duhiadaa tidak adanya adat istiadat yang khusus melainkan sama seperti adat istiadat Gorotanlo pada umumnya, yang masih terus dipertahankan sampai saat ini oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Pertanian di Desa Duhiadaa cukup luas sehingganya masyarakat Desa Duhiadaa lebih banyak berprofesi sebagai petani karena Desa Duhiadaa jauh dari pesisir pantai, dengan luasnya lahan pertanian Desa Duhiadaa terkenal dengan Desa pertanian, lahan pertanian yang banyak dijumpai di desa Duhiadaa adalah lahan persawahan, dengan adanya pertanian tersebut menyebabkan perkembangan perekonomian di Desa Duhiadaa cukup bagus sekaligus menjadi mata pencaharian bagi masyarakat Duhiadaa pada umumnya. Selain sebagai satu – satunya mata pencaharian bagi para masyarakatnya lahan pertanian di desa Duhiadaa mempunyai manfaat bagi orang lain karena lahan pertanian tersebut menjadi pokok makanan

---

<sup>1</sup> Rpjm desa tahun 2011 hlm. 6

<sup>2</sup> Rpjm desa tahun 2011 hlm. 10

semua masyarakat Duhiadaa sehingganya masyarakat yang berpropesi sebagai petani dapat menghidupi keluarganya dengan hasil pertanian tersebut.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang penulis uraian di atas maka penulis mengangkat sebuah judul Penelitian yakni *Desa Duhiadaa 1975 - 2000*".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Sejarah berdirinya desa Duhiada dan kepemimpinan kepala Desa Duhiadaa tahun 1975-2000 ?
2. Bagaimana perkembangan Desa Duhiadaa dari tahun 1975–2000 ?

## **C. Ruang Lingkup**

Demi memfokuskan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini dan mnghindari terjadinya keracuan dalam interpretasi, maka pembatasan masalah penelitian yang mencakup:

### **1. Ruang Lingkup kajian**

Ruang Lingkup kajian dalam penelitian ini adalah “Desa Duhiadaa 1975–2000” yang mencakup: sejarah berdirinya desa Duhiadaa, kepemimpinan kepala Desa Duhiadaa dari tahun 1975–2000, dan perkembangan Desa Duhiadaa tahun 1975-2000 yang meliputi: Kondisi Sosial, Ekonomi dan pendidikan.

### **2. Ruang Lingkup Temporal**

Ruang Lingkup temporal pembahasan dalam penelitian ini diambil batas waktu pada Tahun 1975 yang merupakan awal dari penggunaan nama

---

<sup>3</sup> Rpjm desa tahun 2011 hlm. 10

“desa Duhiadaa” karena sebelumnya dikenal “Kampung Duhiadaa”. dalam masa kepemimpinan Usman Tahir tahun 1975 sampai terjadinya perkembangan desa Duhiadaa dalam kepemimpinan Herson Dukalang pada tahun 2000.

### **3. Ruang Lingkup Temporal**

Pembahasan ruang merujuk pada tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah “Desa Duhiadaa” Duhiadaa adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato dari 8 desa yang memiliki luas 158, 566 Ha.

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1) Tujuan Penelitian**

###### **a. Tujuan Umum**

Melatih daya pikir, analisi dan objektif terhadap peristiwa dalam mempraktekan dan mengaplikasikan Metodologi dalam penulisan sejarah sehingga dapat memperluas dan memperdalam wawasan dalam meningkatkan mutu karya sejarah.

###### **b. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana sejarah berdirinya desa Duhiadaa dan kepemimpinan kepala desa Duhiadaa tahun 1975-2000
2. Mengetahui bagaimana perkembangan desa Duhiadaa tahun 1975-2000

## 2) **Manfaat Penelitian**

### a. **Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat : 1) menambah khazanah pengetahuan tentang desa Duhiadaa tahun 1975-2000. 2) hasil penelitian ini dapat menambah referensi tentang desa Duhiadaa tahun 1975-2000 yang ditinjau dari segi terbentuknya desa, kepemimpinan kepala desa Duhiadaa 1975-2000, dan perkembangan desa Duhiadaa pada tahun 1975-2000.

### b. **Manfaat praktis**

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat : 1) memberikan masukan dan pertimbangan bagi penentu kebijakan terutama yang berkaitan dengan pedesaan. 2) membuka wawasan masyarakat dan memberikan sumbangsih dalam memperkaya Arsip desa, Daerah dan Nasional.

## **E. Tinjauan Pustaka dan Sumber**

Pada hakikatnya sejarah sesungguhnya hanya melihat dua hal yakni sejarah sebagai tulisan (*history as written*) dan sejarah sebagai kejadian (*hiatory as actually*).<sup>4</sup> Adapun studi sejarah yang akan disampaikan dalam penulisan sejarah ini masuk dalam kategori sejarah local. Sugeng Priyadi mengemukakan bahwa secara prinsipil, semua peristiwa yang tertulis dalam sejarah nasional Indonesia adalah sejarah lokal.<sup>5</sup> realitas tersebut tidak dapat di terbantahkan karena setiap lokalitas menjadi ajang peristiwa sejarah. Kemudian adanya proses klasifikasi peristiwa – peristiwa sehingga

---

<sup>4</sup> A. Daliman Metode Penelitian Sejarah (Yogyakarta: penerbit Ombak. 2012 ) hlm 10

<sup>5</sup> Sugeng Priyadi Sejarah Lokal : konsep, Metode Dan tantanganya (Yogyakarta: penerbit Ombak. 2012) hlm 16-17

ada yang menganggap peristiwa tertentu hanyalah di anggap peristiwa lokal saja, sedangkan, ada yang lainnya di anggap sebagai peristiwa nasional, hal ini tergantung dari sudut pandang orang yang melakukan penilaian, penilaian tersebut jelas subjektif karena di dasarkan pada pendapat – pendapat individual. Namun pendapat – pendapat tersebut akan melalui proses intersubjektif sehingga akan mengarah keobjektifitas. Menurut Pernyataan Mazhab Leicester pada buku sejarah lokal karangan Sugeng Priyadi tahun 2012 hal 7, menyatakan bahwa Sejarah lokal adalah asal usul, pertumbuhan, kemunduran,dan kejatuhan dari kelompok masyarakat lokal. Mazhab juga menambahkan sejarah lokal dengan terkait dengan kemunduran dan kejatuhan meskipun pada dasarnya sejarah mengalami perubahan, baik mengarah pada kemajuan maupun kemunduran menjatuhkan.<sup>6</sup> Selain pernyataan Mazhab Leicester pada buku Sejarah Lokal, buku yang sama berjudul Sejarah Lokal karangan Sugeng Priyadi tahun 2012 hal 9-10 yang berisi tentang, Sejarah Lokal sebagai Micro unit merupakan unit Historis yang mempunyai ciri khas sebagai kesatuan etnis dan kultural sebagai salah satu dimensi, Sejarah Lokal Memakai mikro- analisis untuk memepelajari peristiwa atau kejadian pada tingkat lokal yang mencakup interaksi antarsub-mikro-unit yang unik, interaksi tersebut menunjukkan adanya keragaman di dalam suatu mikro-unit.<sup>7</sup> selain pernyataan dari buku sejarah lokal ada juga pernyataan buku yang berjudul Kebudayaan Pembangunan Dalam Perspektif Sejarah

---

<sup>6</sup> Sugeng Priyadi, Sejarah Lokal : Konsep, Metode dan Tantanganya ,(Yogyakarta. Ombak. 2012) hlm 7

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm 9

karangan oleh Sartono Kartodirdjo yang berisi tentang, masyarakat pedesaan dalam pembangunan yang mencakup tentang bagaimana Pembangunan sangat berperan penting terhadap perkembangan suatu wilayah/Desa. untuk mencapai pembangunan yang baik dalam perkembangannya diperlukan berbagai perubahan diantara, perubahan kelembangaan, perubahan kelakuan sebagai faktor pembangunan. Perubahan sikap sebagai faktor pembangunan, dan faktor harapan, pada proses pembangunan tidak dapat langsung terwujud hasilnya secara mendadak.<sup>8</sup> melainkan dengan berbagai dorongan agar terwujudnya perubahan yang seperti diinginkan, dengan melalui berbagi faktor yakni faktor masyarakat itu sendiri, faktor ekonomi yang mendukung, serta faktor Teknologi yang juga mengambil peran dalam hal pembangunan dalam suatu perkembangan/perubahan bagi Desa Duhiadaa,

Karya ilmiah yang memuat informasi tentang Memahami Perkembangan Desa Di Indonesia karangan *Muhammad Nur Alamsyah yang berisi tentang pemerintah desa di seluruh Indonesia zaman dahulu bentuknya menurut hukum adat adalah “collegial” di mana desa mejadi daerah otonomo paling tua di sebakn dengan adanya desa indonesia akan adanya keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia.*<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sartono Kartodirdjo *Kebudayaan, Pembangunan dalam Perspektif Sejarah* (Yogyakarta. Ombak. 1987) hlm 71-89

<sup>9</sup> <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2284>

Pernyataan di atas dapat di lihat bahwa perkembangan suatu desa sangat begitu berpengaruh bukan hanya pada masyarakatnya tetapi juga sangat mempengaruhi suatu wilayah yang luas yakin menjadikan keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia. Selain itu juga pernyataan di atas mempunyai hubungan dari judul yang sedang di teliti oleh peneliti di mana sejarah perkembangan suatu desa sanagatlah mempengaruhi berbagai aspek dan mempunyai keuntungan tersendiri bagi negara Indonesia, walaupun peneliti juga tidak memungkiri bahwa setiap perkembangan suatu desa membutuhkan waktu dan proses yang begitu lama untuk mencapai seperti yang di inginkan oleh berbagai pihak. Adapun dalam kaitan penelitian tentang desa Duhiadaa tahun 1975–2000 ini memakai pendekatan ilmu-ilmu Sosial atau *multidimensional approach*. Pendekatan multidimensional akan membantu aksplanasi Historiografi yang lebih kompleks terkait masa lalu kehidupan manusia.

#### **F. Kerangka Konseptual dan Pendekatan**

Sebuah penelitian sejarah yang berhubungan dengan sejarah desa sangatlah memerlukan disiplin ilmu lainnya untuk membantu dalam proses pengumpulan sumber, disebabkan sebuah peristiwa sejarah bukanlah aspek yang berdiri sendiri melainkan ada yang didalamnya memuat berbagai aspek lainnya misalnya masyarakat, ekonomi, kebudayaan, dan sosial. Untuk lebih mengetahui berbagai hal yang didalamnya, dibutuhkan bantuan ilmu-ilmu lain seperti Sosiologi, Ekonomi dan lain-lain.

Pendekatan ini sangatlah penting, disebabkan proses perkembangan Desa sangat berkaitan dengan aspek seperti perubahan sosial (masyarakat), dan Ekonomi.

Dalam Perkembangan suatu desa bukan hanya bagaimana perkembangan yang di lakukan oleh berbagai pihak tetapi dalam perkembangan suatu desa juga ada faktor pendorong perkembangan/perubahan dari berbagai hal yakni dari pembangunan, masyarakat dan ekonomi.

Pembangunan yang di lakukan pemerintah dan masyarakat desa Duhiadaa di mulai dari awal tahun 1975 dan terus berlanjut pada tahun 1987, yang di lakukan oleh masyarakat setempat dan pemerintah desa pada saat itu, dimana masyarakat bekerja sama secara gotong royong dalam pembangunan pada desa Duhiadaa. Oleh karena itu konsep yang di anggap berhubungan dengan judul yakni konsep pembangunan regional serta konsep perubahan sosial yang terjadi di pedesaan akibat suatu perkembangan/perubahan tertentu, sebuah pembangunan menjadi tolak ukur bagi perkembangan suatu daerah termasuk Desa Duhiadaa.

Konsep sejarah pedesaan dalam buku Kuntowijoyo menerangkan bahwa Sejarah Pedesaan ialah sejarah dalam arti yang seluas- luasnya. (*Historyis above all a science of chage*) demikian kata Marc Bolch, selain kata dari Marc Boch adapula pandangan lain tentang Sejarah Pedesaan. Sejarah Pedesaan ialah Sejarah yang secara khusus meneliti tetang Desa atau Pedesaan, masyarakat petani, dan Ekonomi Pertanian.<sup>10</sup>

Konsep lain yang terjadi akibat dari pembangunan regional yakni konsep perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Duhiadaa, konsep ini

---

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, ( Yogyakarta. PT. Tiara Wacana Yogya. 2003) Hlm. 73

dianggap relevan pula dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, dimana perubahan sosial adalah gejala yang inheren dalam setiap perkembangan atau pertumbuhan (*development*). Teori development itu sendiri menggambarkan bahwa masyarakat mengalami pertumbuhan atau perkembangan, dimana suatu proses yang analog dengan proses organis, tidak hanya tambahan besarnya entitas, tetapi juga meningkatnya kemampuan serta kapasitas untuk mempertahankan Eksistensi, Adaptasi, terhadap lingkungan serta lebih efektif mencapai tujuannya.<sup>11</sup> penjelasan di atas dapat dilihat bahwa suatu pembangunan mempengaruhi beberapa aspek yakni dari masyarakat maupun Ekonomi sebuah Desa, dimana masyarakat lebih mengalami perkembangan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

Selain konsep di atas ada juga aspek lain yang mendorong perkembangan suatu desa yakni konsep Ekonomi. Konsep ekonomi dianggap relevan dengan penelitian ini disebabkan dengan adanya perubahan sosial yang berada di masyarakat, di mana masyarakat meningkatkan kemampuannya dari berbagai hal untuk mencapai suatu tujuan, maka itu sejalan pula dengan perekonomian Desa. Ekonomi Desa akan meningkat apabila meningkatkannya kemampuan masyarakat desa, apalagi ekonomi pedesaan yang utamanya agraris yang hanya masyarakat desalah yang akan mengolah lahan pertanian yang terus di kembangkan menjadi hal yang bisa menjamin masa depan suatu desa, seperti yang di kemukan oleh Sartono Kartodirjo bahwa proses perkembangan ekonomi (*economi development*) dari sistem agraris ke sistem

---

<sup>11</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta. Ombak. 2016) hlm. 180

indusrial, termasuk organisasi pertanian, pola perdagangan, lembaga-lembaga keuangan, kebijaksanaan komersial, dan pemikiran Ekonomi.<sup>12</sup>

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian Sejarah secara umum terbagi menjadi 4 tahap yakni Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi, sebelum membahas lebih lanjut tentang 4 tahap dalam penelitian sejarah, alasan utama memilih objek sejarah Desa Duhiadaa, dikarenakan peneliti berasal dan lahir di Desa tersebut, sehingganya peneliti mengetahui beberaa aspek secara umum dalam objek penelitian.

#### **a. Heuristik**

Mengumpulkan sumber atau bukti – bukti sejarah disebut dengan Heuristik yang berasal dari kata “heurikein” yang dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Sedangkan dalam bagasa Latin, Heuristik di namakan sebagai *ars inveniendi* (seni mencari) atau sama artinya dengan istilah *arts of invention* dalam bahasa Inggris.<sup>13</sup> dalam pengumpulan data peneliti memulainya dari sekitar 2 bulan yang lalu, di mana peneliti mendengar beberapa argumen masyarakat tentang sejarah Desa Duhiadaa dan perkembangan yang dilalui oleh Desa Duhiadaa, adapun informasi/pernyataan yang membuat peneliti untuk melakukan penelitian dengan objek sejarah Desa Duhiadaa, tidak lain disebabkan dengan adanya filosofi nama Desa Duhiadaa yang saat ini digunakan untuk menamai nama desa tersebut. Selain itu juga peneliti mendengar pernyataan dari beberapa informan desa Duhiadaa bahwa desa

---

<sup>12</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta. Ombak. 2016) hlm. 154

<sup>13</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta. Ombak. 2016) hlm. 51

duhiadaa hanyalah hutan belantara yang dipenuhi oleh berbagai pohon yang sangatlah besar dan memiliki duri yang begitu banyak.

Dari pernyataan – pernyataan dalam mengumpulkan data dapat diketahui bahwa sumber pertama yang didapatkan oleh peneliti adalah sumber dari cerita – cerita yang dibicarakan oleh masyarakat Desa Duhiadaa (Tradisi Lisan) , cerita – cerita masyarakat yang menjelaskan bahwa pada masa lampau Desa Duhiadaa tidak seperti sekarang. Pada masa lampau desa duhiadaa masih menjadi hutan belantara yang cukup jarang dihuni oleh masyarakat pada saat itu. Tradisi lisan ini sangat penting bagi para peneliti yang meneliti sejarah di mana tradisi lisan untuk lebih memperkuat sebuah sejarah tulisan, Desa Duhiadaa belum mempunyai tradisi tulisan atau sejarah tulisan ini disebabkan kurangnya pemahaman tradisi tulisan pada masa lampau tersebut sehingganya sangat sulit untuk mendapatkan tradisi tulisan Desa Duhiadaa.

#### **b. Kritik**

Setelah selesai melaksanakan langkah pengumpulan sumber – sumber sejarah dalam bentuk lisan maupun tulisan maka yang harus dilaksanakan berikutnya adalah kritik (verifikasi) sumber.<sup>14</sup> adapun dari karya Kuntowijoyo menyatakan kritik sumber (verifikasi) pada penelitian sejarah identik dengan kritik sumber, yaitu kritik intern yang mencari otentitas atau keotentikan (keaslian) sumber ataupun kevalidan sumber dan kritik intern yang menilai apakah sumber tersebut memiliki kredibilitas

---

<sup>14</sup>A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta. Ombak. 2016) hlm. 64

(kebiasaan untuk dipercaya) atau tidak.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini sumber – sumber baik lisan maupun tulisan diperiksa dengan cara meberikan pertanyaan yang kritis untuk sumber yang sudah didapatkan, terlebih lagi sumber yang berasal dari cerita – cerita rakyat (tradisi lisan) yang mengadung mitos dan legenda, yang hanya akan mengurangi keilmiaan dari sumber tersebut, begitu pula sumber yang berasal dari tulisan yang perlu dikritik keabsahannya, sehingga dari sumber lisan maupun tulisan dapat diterapkan dalam perkembangan Desa Duhiadaa dari masa lampau sampai pada masa modern yang sekarang.

c. **Interpretasi**

Setalah melalui 2 tahap metode Penelitian diatas maka dilanjutkan dengan tahap Interpretasi (Penafsiran ), Interpretasi adalah menafsirkan atau memberi makna kepada fakta – fakta (*facts*) atau bukti – bukti sejarah (*evidences*).interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti – bukti sejarah sebagai saksi (Witness) realitas dimasa lampau adalah hanya saksi – saksi bisu belaka. Serta berfungsi untuk mendalami atau lebih mengetahui sejarahnya, Penelitian yang membahas tentang sejarah perkembangan Desa masih sangalah jarang, ketika perubahan/perkembangan yang terjadi di Desa Duhiadaa menjadi lebih baik dan Maju Menuju Pembangunan Nasional, Interpretasi (penafsiran) dilakukan dalam 2 cara yaitu Analisis dan Sintesis sehingga menjadi narasi yang rasional yang akan menjadi sebuah karya sejarah. Dalam penelitian ini Analisis adalah usaha sistematis untuk mengkaji suatu problem

---

<sup>15</sup> Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*,(Yogyakarta. Ombak. 2012) hlm. 62

dengan melihat unsur – unsur, ialah dengan menguraikannya kedalam berbagai komponen atau bagian.<sup>16</sup> Sehingga setiap fakta sejarah perkembangan/perubahan Desa Duhiadaa bisa terungkap Sementara itu, sintesis berarti menyatukan dan mengaitkan fakta maupun data mengenai sejarah Desa dan perkembangan Desa Duhiadaa, sehingga ditemukan kesimpulan tentang sejarah Desa Duhiadaa dimasa lampau dan perkembangan Desa Duhiadaa pada tahun 1975-2000.

#### **d. Historiografi**

Historiografi adalah tahap akhir dalam metodologi penelitian sejarah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan sebuah karya, dimana menceritakan secara kronologis suatu peristiwa sejarah, oleh sebab itu dalam penulisan sejarah dapat dikembangkan melalui tiga kategori bentuk penulisan yakni Naratif, Deskriptif dan Analitis Kritis, Dalam ketiga kategori tersebut mengintegrasikan peristiwa – peristiwa yang Naratif dengan struktur yang analitiis, adapun wujud penampilan, penyampaian dan pemaparannya, ketiga bentuk penyajian yaitu Deskriptif, Naratif dan Analitis semuanya akan tetap sintesis yang di kenal dengan historiografi.<sup>17</sup>

#### **H. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan dengan waktu 4 bulan dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*,(Yogyakarta. Ombak. 2012) hlm. 90

<sup>17</sup> Helius Syamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta. Ombak. 2016) hlm. 152

1. Tahap persiapan dilakukan dalam 2 minggu pada akhir bulan Maret
2. Tahap pengumpulan sumber di lakukan pada pertengahan bulan April
3. Tahap kritik sumber, tahap ini merupakan tahap untuk menentukan kelayakan sebuah sumber untuk di jadikan referensi yang di lakukan selama bulan Mei.
4. Tahap Historiografi ini merupakan tahap akhir dari penelitian di sebut tahapan penulisan atau penyusunan yang di lakukan selam bulan Juni.

### **I. Sistematika Penulisan**

secara garis besar sistematika penulisan skripsi dengan judul “desa Duhiadaa tahun 1975-2000” ini terbagi dalam beberapa bab dan sub-bab. Penulisan dalam penelitian ini akan dimulai dari:

Bab I menguraikan pendahuluan dengan delapan sub-bab meliputi : sub-baab pertama menguraikan latar belakang masalah, sub-bab kedua menguraikan Ruang Lingkup, sub-bab ketiga menguraikan Tujuan dan manfaat penelitian, sub-bab keempat menguraikan tinjauan pustaka dan sumber, sub-bab kelima menguraikan kerangka konseptual dan pendekatan ilmu, sub-bab keenam menguraikan metode penelitian, sub-bab ketujuh menguraikann Jadwal Penelitian, dan sub-bab kedelapan menguraikan Sistematika Penulisan.

Bab II menjelaskan tentang berdirinya Desa Duhiadaa yang terdiri dari satu sub-bab yakni Asal usul desa Duhiadaa.

Bab III menjelaskan tertang kepemimpinan kepala desa Duhiadaa tahun 1975-2000 yang terdiri sub –bab berikut : sub-bab pertama kepemimpinan kepala desa

Duhiadaa sebelum tahun 1975, sub-bab kedua kepemimpinan kepala desa Duhiadaa tahun 1975-2000.

Bab IV menguraikan tentang perkembangan desa Duhiadaa Tahun 1975-2000, yang terdiri dari sub-bab berikut: sub-bab pertama Kondisi sosial desa Duhiadaa, sub-bab kedua menjelaskan kondisi Ekonomi desa Duhiadaa, Sub-bab ketiga menjelaskan tentang Kondisi pendidikan di desa Duhiadaa.

Bab V adalah penutup yang merupakan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.